

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan mempunyai andil yang krusial untuk kehidupan, selain itu pendidikan juga berfungsi dalam menambah wawasan dan pengetahuan baru namun tanpa pendidikan manusia akan sulit berinteraksi dengan lingkungan dan manusia lainnya. Pendidikan membuat sumber daya yang dimiliki menjadi berkualitas semakin berkembang dari segala aspek sehingga manusia mampu tumbuh berkembang menghadapi berbagai tantangan juga rintangan di kemudian hari.

Bersumber melalui UU No. 20/2003 pendidikan ialah upaya dengan sadar serta terstruktur guna mewujudkannya kondisi pembelajaran serta mekanisme belajar supaya para peserta didik dapat melakukan pengembangan pada dirinya sendiri yang berkaitan dengan kepribadian, spiritual, kecerdasan, keterampilan, akhlak yang ada sehingga bisa bermanfaat untuk pribadinya, masyarakat sekitar, bangsa maupun negara. Dikuatkan oleh Abidin (2015) yang menyampaikan bahwa “saat ini pendidikan telah berada di era pendidikan abad 21, sehingga siswa diharapkan mampu memiliki berbagai kompetensi, di antaranya kemampuan pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi dan komunikasi, serta kemampuan berpikir kreatif.” Hal ini sejalan dengan pandangan yang disampaikan Savage dan Armstrong Trilling & Fadel (2009) : *“Twenty-first century subjects are the core topics around which the three most important skill sets in the 21st century are: (i) academic and innovation skills, (ii) information, media and technology skills, and (iii) social and professional skills”*. Senada dengan itu, National Education Association (dalam Atshwati et al., 2018) juga menyatakan bahwa “terdapat 18 keterampilan abad 21 yang harus ditanamkan kepada setiap individu, salah satunya Keterampilan Belajar dan Inovasi dengan 4 dimensi yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan Pembelajaran 4C dan keterampilan inovasi dapat diperoleh melalui pendidikan.”

Sejalan dengan pandangan Facione (dalam Cahyo, 2015) menjelaskan bahwasanya “berpikir kritis adalah penilaian sistematis yang mengarah pada interpretasi, evaluasi, analisis, serta kesimpulan.” Proses berikut memberi umpan balik dari sumber tentang isi, konteks, konseptualisasi, model dan kriteria. Kritik adalah alat untuk belajar serta mengerti akan informasi. Kelompok memberi siswa otonomi yang mereka butuhkan guna mengambil keputusan, sehingga siswa bisa mandiri. Pada tingkat yang paling dasar, kritis dipandang sebagai penghalang utama untuk belajar karena memerlukan pertumbuhan yang cepat dan tingkat refleksi yang tinggi. Siswa dapat membuat soal-soal yang berkaitan dengan kehidupannya melalui kemampuan berpikir kritis.

Bersarkan informasi tersebut bahwa terdapat aspek penting yang perlu individu pelajari sebagaimana pendapat para peneliti yang yaitu *critical thinking* (berpikir kritis). Yang dikuatkan dengan pendapat Hughes (dalam Cahyo, 2015) menuturkan bahwasanya “selama 2500 tahun terakhir, berpikir kritis sudah diimplementasikan menjadi satu diantara keahlian berpikir yang sangat krusial pada dunia pendidikan.”

Saat ini dunia sedang dihadapkan situasi besar yang dikenal sebagai pandemi Virus Corona (*Covid-19*). Ada banyak negara yang terkena dampak pandemi ini, tak bisa dipungkiri negara indonesia menjadi negara yang berdampak karena pandemi tersebut. Sementara itu, jumlah orang yang terkena dampak Covid-19 terus bertambah dari hari ke hari. Karena hal tersebut menjadikan potensi masyarakat mengalami peningkatan keresahan di tengah masyarakat luas, sektor ekonomi, pendidikan serta kesehatan. Karena hal tersebutlah hal tersebut menjadi berbahaya bagi masyarakat luas, sehingga pemerintah kini bekerja keras untuk mengatasi hal tersebut. Hal tersebut menjadi alasan diberlakukannya pembatasan secara sosial dan fisik (*physical distancing* dan *social distancing*).

Seperti yang disampaikan Suharyanto (dalam Jalal, 2020) mengemukakan bahwa secara tegas pemerintah menyatakan kebijakan pada seuruh sektor yang ada di pemerintah. Terlebih setelah dikeluarkannya PP. No 21 Tahun 2020 mengenai pembatasan sosial beskala sebagai upaya mempersempit penyebaran covid-19. Dibidang pendidikan diawali pada No. 4 tahun 2020 dari Kemendikbud mengenai kebijakan pandemi. Diperkuat oleh SKB 4 Menteri perihal pelaksanaan aktivitas

belajar di tahun ajaran 2020/2021 dimasa pandemi Covid-19. Kemudian diikuti dengan keluarnya SE-Sesjen No. 15/2020 perihal pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19. Dan SK-KaBalitbang N0. 18 tahun 2020 mengenai kompetensi dasar dan kompetensi inti pada K 13 yang berhubungan dengan pendidikan TK, sekolah dasar, menengah dalam bentuk pembelajaran terbatas dan secara khusus.

Dengan adanya keputusan tersebut siswa diharuskan proses pembelajaran diberlakukan dari jarak jauh dan berada dirumah. Pendidikan jarak jauh merupakan bentuk pendidikan yang menghubungkan siswa dengan guru dan pengajaran menggunakan berbagai bahan ajar melalui media, cetak (modul) dan non cetak (audio/video), media elektronik/*online*, siaran radio dan televisi. Kemendikbud Republik Indonesia (2020) melaporkan bahwa tujuan pembelajaran jarak jauh adalah 1) memastikan hak siswa atas layanan pendidikan selama COVID-19, 2) memberikan pelindungan pada seluruh lapisan masyarakat, khususnya lembaga pendidikan dari dampak pandemi secara global 4) memastikan pemberian kebutuhan secara psikososial kepada siswa, guru, dan orang tua.

Pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan tentunya banyak kendala yang dihadapi, diantaranya adalah siswa kurang aktif dan terkesan membosankan. Akibatnya, guru harus terus meningkatkan kondisi belajar siswa, seperti memotivasi mereka untuk belajar lebih banyak, meningkatkan efisiensi kognitif, dan meningkatkan fleksibilitas metode pembelajaran. “Motivasi intrinsik yang murni dan langsung, tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain “dalam perspektif psikologi kognitifnya Daryanto & Karim Syaiful (2017). Motivasi para peserta didik mengalami peningkatan jika ditunjang melalui pendekatan yang pusatnya berada siswa itu sendiri (*student centered*). Dikarenakan dengan pendekatan ini para guru memberikan dorongan pada peserta didik agar aktif melakukan, menemukan, mencari, dan melakukan pemecahan masalah yang dihadapinya sendiri. Selain itu juga siswa bisa melakukan pengambangan kemampuan yang dimilikinya melalui pemikiran secara kritisnya dengan mengeluarkan pembaruan ide Sapriya (2019).

Bersumber melalui hal itu terdapat alternatif model pembelajaran agar bisa diterapkan yaitu *discovery learning*. Model ini dianjurkan untuk dipergunakan

untuk digunakan dalam proses belajar Sekolah Dasar. Karena model pendidikan yang diuraikan di atas merupakan model pendidikan yang menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan, menghadapi situasi yang menuntut mereka untuk kreatif, dan memecahkan masalah agar dapat menciptakan jawaban intuitif ketika mereka tidak mengerti. Manfaat pembelajaran penemuan adalah berfokus pada pengembangan kesadaran diri melalui proses pencarian, penempatan, evaluasi, dan evaluasi. Model *discovery learning* digunakan bertujuan untuk membantu siswa dalam proses berpikir kritis dan menganalisis suatu masalah agar dapat menemukan dan memecahkannya sendiri.

Permasalahan yang menyebabkan dilakukan penelitian ini yakni masih kurangnya motivasi belajar dan tingkat berpikir kritis dalam mata pelajaran IPS siswa kelas V SDN Cibabat 5 masih cukup rendah. Alasan ini diambil karena dilihat dari kekurangmampuan siswa pada saat memecahkan suatu permasalahan kesehariannya. Hal lain yang menjadi penyebabnya karena kurangnya memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya secara mandiri. Selain pendidikan tradisional, terdapat sedikit inovasi dalam pendidikan, terutama dalam bentuk model pendidikan modern yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan tempat tinggalnya. Sehingga perlu adanya pembaharuan dan pengembangan mengenai model pembelajaran, sehingga menjadikan siswa termotivasi saat berlangsungnya pembelajaran.

Bersumber melalui permasalahan tersebut peneliti memfokuskan terhadap siswa sekolah dasar kelas V, dimana judul penelitiannya yaitu "Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Pembelajaran dalam jaringan (Daring)".

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bersumber melalui latar belakang masalah, dapat diidentifikasi batasan masalah agar penelitiannya agar peneliti dapat secara terarah dan tujuan penelitian tercapai.

Rumusan masalah tersebut diuraikan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini :

- 1.2.1 Bagaimana implementasi penggunaan model *discovery learning* melalui pembelajaran dalam jaringan di kelas V SDN Cibabat 5?
- 1.2.2 Bagaimana motivasi belajar siswa pada pembelajaran menggunakan model *discovery learning* ketika pembelajaran dalam jaringan di kelas V SDN Cibabat 5?
- 1.2.3 Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran menggunakan model *discovery learning* ketika pembelajaran dalam jaringan di kelas V SDN Cibabat 5?
- 1.2.4 Apakah terdapat pengaruh pembelajaran model *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran dalam jaringan?
- 1.2.5 Apakah terdapat pengaruh pembelajaran model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis belajar siswa pada saat pembelajaran dalam jaringan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Riset berikut dilaksanakan agar memahami pengaruh model *discovery learning* terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran dalam jaringan. Adapun uraian yang tujuan penelitiannya:

- 1.3.1 Untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan model *discovery learning* pada saat pembelajaran dalam jaringan di kelas V SDN Cibabat 5.
- 1.3.2 Untuk mendekripsikan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran menggunakan model *discovery learning* ketika pembelajaran dalam jaringan di kelas V SDN Cibabat 5.
- 1.3.3 Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa saat pembelajaran menggunakan model *discovery learning* ketika pembelajaran dalam jaringan di kelas V SDN Cibabat 5?
- 1.3.4 Untuk menguji besarnya pengaruh pembelajaran model *discovery learning* terhadap motivasi belajar siswa melalui pembelajaran dalam jaringan.
- 1.3.5 Untuk menguji besarnya pengaruh pembelajaran model *discovery learning* terhadap kemampuan berpikir kritis belajar siswa melalui pembelajaran dalam jaringan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitiannya dapat memberi dukungan bagi pelaksanaan model *discovery learning* terhadap motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa pada saat pembelajaran dalam jaringan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, riset yang dilaksanakan bermanfaat dalam hal mengoptimalkan kesadaran tentang bagaimana merancang program pendidikan yang efektif dan sesuai dengan kecakapan abad 21, diantaranya yaitu berpikir secara kritis dan penggunaan model pembelajaran.
- b. Bagi guru, diharapkan menjadi wawasan dan informasi mendesain kegiatan pada pembelajaran dalam jaringan yang relevan dengan kondisi siswa Indonesia yang dapat membantu kemampuannya untuk berpikir secara kritis dengan model *discovery learning*.
- c. Bagi peneliti berikutnya, bisa menjadi acuan dalam peneliti selanjutnya yang mengambil topik yang sama sehingga hasil penelitian semakin berkembang untuk penelitian yang akan datang.

## 1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi pada riset berikut ialah Bab I berkaitan dengan pendahuluan yang membahas latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Pada bab ini juga membahas struktur organisasi tesis.

Bab II berkaitan dengan kajian pustaka yang membahas pembelajaran IPS, pembelajaran dalam jaringan (*Daring/online*) *discovery learning*, motivasi belajar, kemampuan berpikir kritis, penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian.

Bab III berkaitan dengan metode penelitian yang membahas mengenai desain penelitian, partisipan, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis penelitian.

Bab IV berkaitan dengan, hasil analisis data, temuan dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang direncanakan.

Bab V berkaitan dengan kesimpulan, implikasi dan rekomendasi yang diusulkan bersumber melalui hasil penelitian.